

KEANEKARAGAMAN IKAN DAN POTENSI EKOWISATA BAHARI BERBASIS SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS KALI BIRU BANABUNGI, KABUPATEN BUTON)

FISH DIVERSITY AND MARINE ECOTOURISM POTENTIAL BASED ON SOCIOECONOMIC (CASE STUDY OF KALI BIRU BANABUNGI, BUTON REGENCY)

Prima Insamilandari Syah*, Ananta Wira Pratama, Suhaiba Djai, Wa Ode Purnama, Nurnila, Izhardin

Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Teknologi Kelautan Buton, Buton, Indonesia

*Penulis korespondensi: primasyah@itk-buton.ac.id

Diterima 10 Oktober 2025, disetujui 3 Desember 2025

ABSTRAK

Ekowisata bahari menjadi salah satu alternatif pengembangan pariwisata yang tidak hanya mengutamakan aspek pelestarian alam, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian ini mengkaji potensi dan tantangan pengembangan ekowisata bahari berbasis sosial ekonomi di Kali Biru Banabungi, Kabupaten Buton, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Kawasan wisata ini memiliki keanekaragaman hayati perikanan yang melimpah, termasuk berbagai genus ikan yang mencerminkan kesehatan ekosistem perairan. Potensi ini dapat menjadi daya tarik utama untuk kegiatan wisata seperti snorkeling dan diving, yang sekaligus mendukung konservasi laut. Namun, pengelolaan ekowisata di kawasan ini membutuhkan perhatian terhadap berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, pengelolaan sampah, serta kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Melalui analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki Kali Biru Banabungi, seperti pemandangan alam yang menawan, keanekaragaman fauna ikan, serta aksesibilitas yang baik. Di sisi lain, kelemahan yang terdeteksi adalah kurangnya fasilitas pendukung dan pengelolaan kebersihan yang belum optimal. Peluang yang ada, antara lain, dukungan dari masyarakat lokal dan regulasi pemerintah yang mendukung pengembangan kawasan wisata, sedangkan ancaman yang dihadapi termasuk kerusakan fasilitas dan persaingan dengan objek wisata lain. Strategi pengembangan ekowisata yang diusulkan mencakup pengoptimalan potensi keanekaragaman hayati dan kerjasama antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pengelola wisata. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan ekowisata bahari yang bermanfaat bagi konservasi alam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: keanekaragaman ikan, ekowisata bahari, SWOT, sosial ekonomi, konservasi.

ABSTRACT

Marine ecotourism is an alternative form of tourism development that not only prioritizes nature conservation but also considers the socioeconomic welfare of coastal communities. This study examines the potential and challenges of developing socioeconomic-based marine ecotourism in Kali Biru Banabungi, Buton Regency, using a SWOT analysis approach. This tourist area has abundant fishery biodiversity, including various fish genera that reflect the health of the aquatic ecosystem. This potential can be a major attraction for tourist activities such as snorkeling and diving, which also support marine conservation. However, the management of ecotourism in this area requires attention to various challenges, such as limited infrastructure, waste management, and the quality of human resources that still needs to be improved. Through SWOT analysis, this study identifies the strengths of Kali Biru Banabungi, such as its captivating natural scenery, diversity of fish fauna, and good accessibility. On the other hand, the detected weaknesses are the lack of supporting facilities and suboptimal cleanliness management. The existing opportunities include support from the local community and government regulations that support the development of tourist areas, while the threats faced include damage to facilities and competition with other tourist attractions. The proposed ecotourism development strategy includes optimizing the potential of biodiversity and cooperation



between the local community, government, and tourism managers. This approach is expected to ensure the sustainability of marine ecotourism that benefits nature conservation and community economic empowerment.

Keywords: fish diversity, marine ecotourism, SWOT, socio-economic, conservation.

Cara sitasi: Syah, P. I., Pratama, A. W., Djai, S., Purnama, W. O., Nurnila., & Izhardin. 2025. Keanekaragaman Ikan Dan Potensi Ekowisata Bahari Berbasis Sosial Ekonomi (Studi Kasus Kali Biru Banabungi, Kabupaten Buton). PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 9(2), 160-170, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2025.9.2.160/>.

PENDAHULUAN

Ekowisata bahari merupakan salah satu model pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian sumber daya alam dan sosial budaya masyarakat pesisir. Kawasan wisata bahari seperti Kali Biru Banabungi di Kabupaten Buton memiliki potensi alam yang kaya, khususnya keanekaragaman hayati perikanan dan perairan jernih yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam aktivitas wisata snorkeling, diving, dan konservasi laut. Potensi ini jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat melalui pemberdayaan sosial ekonomi berbasis komunitas (Laapo, 2021).

Pengembangan ekowisata bahari di kawasan pesisir memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya melihat dari sisi biologis dan lingkungan saja, tetapi juga mencakup aspek sosial ekonomi masyarakat lokal yang hidup berdampingan dengan ekosistem laut (Dewi *et al.*, 2024). Studi pendahuluan di kawasan kepulauan seperti Maluku dan Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa masyarakat pesisir memiliki kearifan lokal dalam mengelola sumber daya laut melalui sistem adat seperti sasi laut, yang memiliki fungsi ganda yakni konservasi lingkungan dan penguatan modal sosial komunitas. Keberhasilan pengembangan ekowisata sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pengelola yang memiliki daya tawar dalam mengarahkan pembangunan wisata di wilayah masyarakat adat (Mangidi *et al.*, 2025; Nurazizah *et al.*, 2024).

Keanekaragaman ikan dalam suatu ekosistem perairan mencerminkan kesehatan lingkungan dan kestabilan rantai makanan, sekaligus menjadi potensi utama pengembangan ekowisata berbasis alam

(Sitorus & Kodrat, 2024). Variasi jenis, bentuk, dan perilaku ikan dapat dikemas sebagai daya tarik visual dan edukatif melalui kegiatan seperti pengamatan biodiversitas, snorkeling, atau wisata interpretatif tentang fungsi ekologis ikan dan kualitas perairan. Jika dikelola secara berkelanjutan, ekowisata yang memanfaatkan kekayaan spesies ikan tidak hanya mendorong konservasi dan meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui jasa pemanduan, penyewaan peralatan, dan produk wisata lainnya.

Keselarasan pengelolaan kawasan wisata dengan daya dukung ekologi dan sosial akan menentukan keberlanjutan ekowisata bahari. Analisis kesesuaian lokasi dan daya dukung kawasan wisata merupakan alat penting untuk menilai kemampuan lingkungan dan sosial ekonomi dalam menampung aktivitas pariwisata tanpa menimbulkan kerusakan atau konflik sosial. Beberapa parameter lingkungan seperti kualitas air dan keberagaman ikan, serta faktor sosial ekonomi seperti peran masyarakat, pola pengelolaan, dan distribusi manfaat ekonomi harus dianalisis secara komprehensif (Titing *et al.*, 2025).

Melalui analisis SWOT, potensi dan tantangan yang dihadapi kawasan wisata bahari Kali Biru Banabungi dapat diidentifikasi baik dari aspek kekuatan internal seperti kekayaan hayati dan budaya masyarakat, kelemahan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, peluang berupa pertumbuhan pariwisata berkelanjutan dan dukungan kebijakan, serta ancaman dari eksplorasi berlebih dan tekanan pasar pariwisata global. Pendekatan ini menjadi penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang berwawasan konservasi sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat local (Sari *et al.*, 2023).



Ekowisata bahari saat ini menghadapi tekanan nyata akibat degradasi lingkungan pesisir dan praktik pariwisata yang belum sepenuhnya berorientasi pada keberlanjutan. Dimana menurut Andian & Aida (2023) kondisi ini diperparah oleh pola pengelolaan yang berorientasi pada eksplorasi daya tarik alam tanpa mempertimbangkan daya dukung lingkungan dan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Ekowisata bahari menjadi pendekatan penting untuk menuntaskan masalah tersebut melalui pengembangan pariwisata yang mengutamakan konservasi, peningkatan kualitas fasilitas secara berkelanjutan, dan pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengkaji kesesuaian dan potensi ekowisata bahari Kali Biru Banabungi dengan pendekatan analisis SWOT yang mempertimbangkan keragaman hayati perikanan serta basis sosial ekonomi masyarakat lokal, sebagai dasar pengelolaan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekologi dan kesejahteraan sosial ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis potensi, kondisi, serta strategi pengembangan ekowisata di objek wisata Kali Biru Kabupaten Buton. Nur *et al.*, (2020) Metode kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan alami tanpa manipulasi variabel, sehingga sesuai untuk menjelaskan konteks dan makna dari peristiwa yang diteliti. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena nyata di lapangan secara komprehensif dan mendalam, khususnya terkait pengelolaan sumber daya alam dan sosial budaya yang berperan dalam pengembangan ekowisata.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2025 di kawasan wisata Kali Biru Banabungi, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Gambar 1 menunjukkan kondisi lokasi penelitian.



Gambar 1. Landscape Kali Biru Banabungi

Sumber: Data primer, 2025

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan berupa pengamatan langsung kondisi fisik lokasi, kenakeragaman hayati, fasilitas, dan aktivitas wisata guna memvalidasi data dan memperoleh gambaran nyata mengenai kekuatan dan

kelemahan objek wisata (Rahman *et al.*, 2021). Pemberian kuesioner yang disebarluaskan kepada pengunjung, masyarakat lokal, pengelola, dan pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi, penilaian, dan saran pengembangan ekowisata Kali Biru Banabungi. Kemudian wawancara terstruktur dilakukan dengan informan kunci



seperti pengelola wisata, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk mendalami isu strategis dan dinamika pengelolaan. Didukung dengan dokumentasi sebagai data pendukung dari dokumen resmi, laporan, peta, dan arsip terkait pengelolaan wisata Kali Biru Banabungi. Data sekunder berupa studi literatur, dokumen dan arsip desa yang dapat memperkuat dan mendukung temuan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pemilihan informan kunci secara purposif, yaitu individu yang dianggap paling mengetahui secara menyeluruh fenomena yang diteliti dan bersedia berbagi pengetahuan dengan peneliti. Informan kunci harus memenuhi kriteria: aktif dan terlibat dalam konteks atau budaya yang diteliti, sedang berada dalam situasi yang relevan saat ini, memiliki waktu yang cukup, serta mampu menjelaskan informasi dengan bahasa alami (Asrulla *et al.*, 2023). Narasumber dipilih dari empat kelompok utama: pengunjung ekowisata, masyarakat lokal sekitar kawasan, pengelola kawasan, serta perangkat pemerintahan desa. Kriteria inklusi ditetapkan secara jelas, antara lain pengunjung yang telah mengunjungi kawasan dalam 6–12 bulan terakhir; masyarakat lokal yang telah menetap minimal satu tahun di sekitar kawasan; pengelola dengan pengalaman operasional; dan pejabat desa yang aktif dalam regulasi kawasan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data keanekaragaman ikan dilakukan dengan mengidentifikasi setiap

individu ikan hingga tingkat genus atau spesies, baik dari hasil tangkapan langsung maupun dokumentasi foto yang dibandingkan dengan kunci identifikasi dan *original description* taksonomi. Keanekaragaman ikan dalam suatu perairan dapat dianalisis dengan mengidentifikasi jenis berdasarkan ciri morfologi yang merujuk pada *original description*, kemudian menggunakan data tersebut diolah lebih mendalam untuk mendeskripsikan kondisi ekologi komunitas ikan di suatu kawasan (Qomaria, 2023). Kemudian analisis SWOT, sebagaimana diutarakan oleh Mukasyaf *et al.*, (2024), analisis SWOT berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi dan menyusun berbagai faktor internal dan eksternal guna menginformasikan pengambilan keputusan strategis. Pendekatan analitis ini beroperasi berdasarkan premis pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal, sekaligus mengatasi kelemahan internal dan ancaman eksternal. Dalam konteks penelitian ini, data yang terkumpul dikaji melalui kerangka kerja analisis SWOT untuk memfasilitasi pengembangan strategi alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan ekowisata bahari di objek wisata Kali Biru Banabungi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis Ikan

Identifikasi keanekaragaman jenis ikan yang berada di objek wisata Kali Biru Banabungi disajikan dan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Genus: *Meiacanthus*



Genus: *Zenarchopterus*





Genus: *Periophthalmus*



Genus: *Ambasis*



Genus: *Ophiocara*



Genus: *Yarica*



Genus: *Exyrias*



Genus: *Glossamia*



Genus: *Eleotris*



Genus: *Gerres*



Genus: *Arathron*



Genus: *Neopomacentrus*



Genus: *Psammogobius*



Genus: *Doryichthys*

Genus: *Butis*



Genus: *Microphis*

Gambar 2. Keanekaragaman Genus Ikan Kali Biru Banabungi

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keanekaragaman ikan di kawasan wisata Kali Biru Banabungi, Kabupaten Buton, ditandai dengan keberadaan berbagai genus ikan yang menunjukkan kompleksitas dan kekayaan biodiversitas di ekosistem perairan tersebut. Genus-genus yang berhasil diidentifikasi meliputi Meiacanthus, Zenarchopterus, Periophthalmus, Ambassis, Ophiocara, Yarica, Exyrias, Glossamia, Eleotris, Gerres, Arathron, Neopomacentrus, Psammogobius, Doryichthys, Butis, dan Microphis. Variasi genus ini mencerminkan kondisi perairan yang sehat dan mendukung habitat beragam spesies ikan yang berperan

penting dalam menjaga keseimbangan ekologis serta fungsi ekosistem perairan. Menurut Mukhlis et al., (2022) keberadaan diversitas jenis ikan dalam kawasan perairan memiliki pengaruh tambah pada kesesuaian kawasan ekowisata pesisir. Setiap genus memiliki karakteristik adaptasi yang berbeda terhadap lingkungan perairan, yang menjadikan kawasan ini sebagai habitat unik sekaligus sumber daya hayati yang berpotensi untuk pengembangan ekowisata bahari. Penelaahan genus ini tidak hanya penting secara biologis, tetapi juga memiliki implikasi sosial ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang berkaitan



dengan konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan.

Analisis SWOT

Strategi untuk mengembangkan ekowisata bahari di obyek wisata Kali Biru Banabungi, Kabupaten Buton, dirumuskan melalui pendekatan analisis SWOT. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana

peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dapat diintegrasikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang ada. (Batubara, 2020) SWOT digunakan untuk mendapatkan hasil optimal dan komprehensif perihal kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman Beberapa fasilitas penunjang yang tersedia di objek wisata Kali Biru Banabungi disajikan pada Gambar 3.



Perahu Angsa



Kedai Jajanan



Gazebo

Gambar 3. Fasilitas Penunjang Kali Biru Banabungi

Sumber: Data primer, 2025

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, analisis SWOT terkait pengembangan ekowisata bahari di Kali Biru Banabungi, Kabupaten Buton dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Kali Biru Banabungi dalam mendukung pengembangan ekowisata bahari antara lain:

- Menyajikan pemandangan alam yang menarik dan memukau.

- Memiliki keanekaragaman fauna ikan serta perairan yang jernih dan sejuk.
- Fasilitas pendukung yang cukup memadai seperti gazebo, kedai, dan perahu angsa.
- Aksesibilitas yang mudah dan tingkat keamanan bagi pengunjung yang baik.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari hasil wawancara, sejumlah kelemahan yang menghambat pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Kali Biru Banabungi dapat diidentifikasi, meliputi:

- Kondisi infrastruktur sarana dan prasarana yang kurang memadai.



- b. Pengelolaan kebersihan dan sampah yang belum optimal.
- c. Kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan fasilitas yang masih perlu peningkatan.

Peluang (*Opportunities*)

Wawancara juga mengungkap sejumlah peluang yang dapat mendukung pengembangan ekowisata bahari di obyek wisata Kali Biru Banabungi, antara lain:

- a. Masyarakat lokal yang bersikap ramah dan mendukung pariwisata.
- b. Adanya regulasi serta perhatian dari pemerintah desa terhadap kawasan wisata.
- c. Tren wisatawan yang cenderung mencari pengalaman kembali ke alam asli dan keunikan lokal.

Ancaman (*Threats*)

Berikut beberapa ancaman yang ditemukan dalam pengembangan ekowisata bahari di obyek wisata Kali Biru Banabungi:

- a. Terjadinya kerusakan dan pencurian fasilitas umum oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- b. Persaingan dengan objek wisata lain di sekitar kawasan tersebut.
- c. Dampak negatif dari aktivitas wisata seperti penumpukan sampah, konsumsi minuman keras, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), Matriks Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi objek wisata Kali Biru Banabungi di Kabupaten Buton. Pendekatan ini memungkinkan penentuan langkah strategis yang mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal secara komprehensif guna mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata tersebut secara optimal. Matriks analisis SWOT disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

INTERNAL / EKSTERNAL	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none">▪ Menyajikan pemandangan alam yang menarik dan memukau.▪ Memiliki keanekaragaman fauna ikan serta perairan yang jernih dan sejuk.▪ Fasilitas pendukung yang cukup memadai seperti gazebo, kedai, dan perahu angsa.▪ Aksesibilitas yang mudah dan tingkat keamanan bagi pengunjung yang baik.	<ul style="list-style-type: none">▪ Kondisi infrastruktur sarana dan prasarana yang kurang memadai.▪ Pengelolaan kebersihan dan sampah yang belum optimal.▪ Kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan fasilitas yang masih perlu peningkatan.
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none">▪ Masyarakat lokal yang bersikap ramah dan mendukung pariwisata.▪ Adanya regulasi serta perhatian dari pemerintah desa terhadap kawasan wisata.▪ Tren wisatawan yang cenderung mencari pengalaman kembali ke alam asli dan keunikan lokal.	<ul style="list-style-type: none">▪ Masyarakat lokal yang ramah▪ Regulasi dan perhatian pemerintah desa▪ Tren wisatawan yang mencari keaslian dan kelokalan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengoptimalkan keindahan landscape dan keragaman ikan sebagai daya tarik utama dengan dukungan pemerintah dan masyarakat lokal.▪ Mengembangkan fasilitas wisata dengan partisipasi komunitas lokal untuk memberikan pengalaman autentik wisata bahari.



Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none">▪ Terjadinya kerusakan dan pencurian fasilitas umum oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.▪ Persaingan dengan objek wisata lain di sekitar kawasan tersebut.▪ Dampak negatif dari aktivitas wisata seperti penumpukan sampah, konsumsi minuman keras, dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none">▪ Meningkatkan pengamanan fasilitas sehingga mencegah kerusakan dan pencurian.▪ Memperkuat promosi keunikan dan keindahan yang sulit ditiru oleh pesaing untuk mempertahankan daya saing.	<ul style="list-style-type: none">▪ Menggerakkan komunitas untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan keamanan untuk mengurangi dampak negatif wisata.▪ Membenahi infrastruktur agar lebih aman dan nyaman untuk menghindari persaingan yang merugikan.

Sumber: Data primer, 2025

Strategi pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Kali Biru Banabungi dirumuskan melalui matriks analisis SWOT yang mengintegrasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada kawasan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi langkah strategis yang mampu memaksimalkan potensi internal sekaligus memitigasi tantangan yang dihadapi secara eksternal.

Dalam konteks kekuatan dan peluang (Strategi SO), pengembangan ekowisata dapat difokuskan pada pemanfaatan keindahan landscape alam dan keanekaragaman hayati perairan yang memikat wisatawan. Keunggulan fasilitas pendukung seperti gazebo dan perahu angsa yang telah tersedia dapat lebih ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan dan pengalaman autentik, hal tersebut dapat menjadi pemberi daya minat tourism terhadap suatu wilayah (Masi, 2021). Dukungan dari masyarakat lokal yang ramah dan regulasi pemerintah desa yang ada menjadi modal penting untuk mengoptimalkan potensi ini dalam pengembangan paket ekowisata yang terintegrasi, sesuai dengan tren wisatawan yang mengedepankan keaslian dan kelokalan.

Sementara itu, untuk menangani kelemahan dengan memanfaatkan peluang (Strategi WO), perlu dilakukan pembenahan infrastruktur serta peningkatan pengelolaan kebersihan dan sampah yang saat ini masih kurang optimal (Yandi et al., 2021). Melibatkan masyarakat lokal dalam pelatihan pengelolaan fasilitas akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga dapat mengelola destinasi wisata dengan lebih profesional dan berkelanjutan.

Strategi pengembangan juga harus merespon ancaman yang dihadapi. Pada strategi ST, kekuatan internal seperti keindahan alam dan fasilitas pendukung hendaknya dijadikan poin utama dalam membangun sistem keamanan yang efektif guna mencegah kerusakan dan tindak pencurian. Selain itu, penguatan citra dan daya tarik unik Kali Biru sebagai destinasi ekowisata bahari yang berbeda dari pesaing harus terus dilakukan melalui promosi yang tepat (Kusuma, 2022).

Akhirnya, strategi WT yang bersifat defensif menuntut keterlibatan aktif masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata, sekaligus melakukan perbaikan infrastruktur untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Ini merupakan langkah penting dalam mengantisipasi dampak negatif dari aktivitas wisata, seperti pengelolaan sampah dan gangguan sosial. Kehadiran sinergitas dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah dapat mempertahankan keunggulan sebuah kawasan ekowisata (Harahab, 2024).

Secara keseluruhan, matriks SWOT ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi pengelola dan pemangku kepentingan untuk merancang strategi pengembangan berkelanjutan yang berlandaskan pada kondisi aktual dan potensi sumber daya lokal di Kali Biru Banabungi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata, memperkuat daya saing, serta memastikan keberlanjutan ekowisata bahari demi kesejahteraan masyarakat dan konservasi lingkungan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kawasan wisata Kali Biru Banabungi di Kabupaten Buton memiliki potensi keanekaragaman hayati ikan dan ekosistem perairan yang mendukung pengembangan ekowisata bahari berbasis sosial ekonomi. Keanekaragaman genus ikan yang bervariasi mencerminkan kondisi lingkungan yang sehat dan memberikan daya tarik utama bagi aktivitas wisata seperti snorkeling dan diving. Keberhasilan pengembangan ekowisata sangat bergantung pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi, serta peran aktif masyarakat lokal sebagai pengelola dan pelaku utama dalam menjaga kelestarian sumber daya. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan internal kawasan, seperti kekayaan hayati dan dukungan masyarakat lokal, dapat dioptimalkan untuk mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pengelolaan kebersihan, dan ancaman tekanan eksternal harus diatasi dengan strategi yang melibatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan partisipasi komunitas. Dengan demikian, pengelolaan yang terintegrasi dan berwawasan konservasi diperlukan untuk memastikan keberlanjutan ekowisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Saran

Kawasan objek wisata Kali Biru Banabungi dapat dipertahankan sebagai destinasi andalan melalui campur tangan dari kehadiran seluruh pihak, baik masyarakat local, pemerintah desa dan pemerintah daerah. Melalui pelestarian lingkungan berupa pengelolaan sampah yang tersistematis dan perawatan sarana dan prasarana penunjang mampu menjaga keindahan dan daya minat pengunjung baik skala lokal, nasional maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

Andian, M. D., & Aida, N. (2023). *Strategi Efektif Pengembangan Pariwisata Pantai Mutun Sebagai Wisata Bahari di*

- Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.* 05(03), 9561–9572.
- Asrulla, Rismita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26320–26332.
- Batubara, R. P. (2020). Strategi Pengembangan Oukup Sebagai Ekowisata Kesehatan Kabupaten Karo Strategi Pengembangan Oukup Sebagai Ekowisata Kesehatan Kabupaten Karo. *Ilmiah Pariwisata*, 25(January). <https://doi.org/10.30647/jip.v25i2.1346>
- Dewi, N. K. M. M., Sudarmawan, I Wayan Eka, Arianty, A. A. A. S., & Susanti, L. E. (2024). *Planting Corals Sebagai Upaya Mendukung Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sustainable Tourism Di Pantai Pandawa Planting Corals As an Effort To Support the Development of Marine Ecotourism Based on Sustainable Tourism on Pandawa Coast.* 4, 4. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i4.412>
- Harahab, N. (2024). Konsep Community-Based Tourism dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari (Studi Kasus di Clungup Mangrove Conservation, Kabupaten Malang). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 8(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2024.008.01.2>
- Kusuma, A. H. (2022). Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis *Journal Of Tropical Fisheries Management*. 06.
- Laapo, A. (2021). Karakteristik Biofisik Perairan Laut, Sosial Dan Ekonomi Pendukung Pengembangan Ekowisata Bahari Di Taman Nasional Kepulauan Togean. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2021.005.02.14>
- Mangidi, S. S., Sadarun, B., & Ketjulan, R. (2025). Potensi Terumbu Karang dan Daya Dukung Pulau Wawosunggu Sebagai Destinasi Ekowisata Bahari di Kawasan Konservasi Daerah Teluk Moramo Provinsi Sulawesi Tenggara Potential of Coral Reefs and the Carrying



- Capacity of Wawosu. *Jurnal Sains Dan Inovasi Perikanan*, 9(1), 90–103. <https://doi.org/10.33772/jsipi.v9i1.1120>
- Masi, N. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Ekowisata Bahari Pantai Enabara, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(1), 63–80. <https://doi.org/10.46837/journey.v4i1.73>
- Mukasyaf, A. A., Khatami, S. H. Al, Rachmasya, S. S., Ramadhan, G., Harianto, M. I., Arum, S., Sekar M, A. P., Annas, M. A., Januar, R. D. Q., Kusumaningrum, R., Anto, S. I., & Nastiti, H. M. (2024). Analisis Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis SWOT. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(May). <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i1.9069>
- Mukhlis, Suryanti, A., Nevrita, & Apdillah, D. (2022). Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan Ekowisata Diving Dan Snorkeling Di Perairan Gugusan Pulau Duyung. 11(3), 483–494.
- Nur, M. J., Andhita, P. R., & Safitri, B. V. (2020). Noise Komunikasi dalam Penanganan Wabah COVID-19 Pendahuluan Pemerintah Nusa Tenggara Barat (NTB) mengumumkan kasus pertama virus corona. *Journal Of Media and Communication Science*, 3(This study aims to describe the communication noise that occurs in the process of handling the Covid-19 outbreak in NTB. This research is important to be carried out to provide insight of communication science. In addition, this research can also be a go), 10–18.
- Nurazizah, N., Kasnir, M., & Asbar, A. (2024). Analisis Persepsi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Lemo-Lemo Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari *Akuakultur, Teknologi Dan ...*, 7(1), 1–13. <https://jurnal.fpi.kl.ac.id/index.php/JPOINT>
- FISH/article/view/410%0Ahttps://jurnal.fpi.kl.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/download/410/351
- Qomaria, R. (2023). *Species Diversity of Freshwater Fish in Lake Toba using Shanon Wiener Keanekegaragaman Spesies Ikan Air Tawar di Danau Toba menggunakan Shanon Wiener*. 2(7), 1475–1482.
- Rahman, A., Suernalis, Aditia, N. H., Rachmad, B., & Syamsuddin, A. (2021). Analisis daya dukung kawasan dan potensi ekowisata bahari di provinsi banten regional carrying capacity analysis and potential marine ecotourism in banten province. *MARLIN Marine and Fisheries Science Technology*, 2(2), 121–127.
- Sari, N. A., Daulay, F. A., Rahmadani, M., & Putri, N. (2023). *STRATEGI PENGELOLAAN DENGAN ANALISIS SWOT PADA EKOWISATA MANGROVE KAMPUNG NIPAH, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA*. 06(01), 44–56.
- Sitorus, H., & Kodrat, K. F. (2024). *Analisis Keanekegaragaman Spesies Ikan Di Danau Lau Kawar: Studi Kasus Ekosistem Air Tawar Yang Terancam*. 7(1), 2053–2059.
- Titing, W. B., Afdhal, & Haulussy, R. R. (2025). Laut sebagai Lanskap Budaya: Integrasi Kearifan Lokal dan Ekowisata Bahari di Kepulauan Kecil Maluku. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.52483/sk8qsy39>
- Yandi, M., Damanhuri, H., Aisyah, S., Desmiati, I., Rustam, D., Pearairan, S., dan Kelautan, P., Bung Hatta, U., Sumberdaya Perairan, M., & Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, U. (2021). Pemetaan Parsitipatif Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Bahari Pulau Cingkuak Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 1(1), 21–26. <http://jurnal.unusumbar.ac.id:8090/ojs/index.php/Jafar/issue>

